

PERILAKU ANAK DALAM KEBERSIHAN GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH

(The Correlation of the Child's Behavior in Maintaining Dental Hygiene with the Incidence of Dental Caries in Children of School Age)

Desak Made Kurnia Dwi*, Lina Madyastuti R, Retno Twistiandayani****

* Puskesmas Industri Jl. Arief Rahman Hakim No. 100 Gresik Telp. (031)3985877

** Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. AR. Hakim No. 2B Gresik

ABSTRAK

Karies gigi dapat menyerang seluruh masyarakat dan penyakit gigi yang paling banyak diderita oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Penyebab karies gigi adalah interaksi berbagai faktor. Termasuk faktor perilaku dalam menjaga kebersihan mulut, faktor makanan, atau kebiasaan makan dan faktor ketahanan dan kekuatan gigi. Hal ini didasarkan pada kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak-anak usia sekolah di MI Asmaiyah Gresik.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah yang mengalami MI Asmaiyah Gresik sebanyak 112 anak. Sampel yang digunakan untuk sebanyak 87 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Uji statistik menggunakan oleh α chi square $<0,05$. Menunjukkan anak usia sekolah memiliki pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi $\alpha = 0,001$. Sikap anak usia sekolah dalam menjaga kebersihan gigi $\alpha = 0,002$. Dan tindakan anak usia sekolah dalam menjaga kesehatan gigi = 0.000.

Hasil di atas terdapat hubungan dalam menjaga kebersihan perilaku anak mereka dengan kejadian karies gigi pada anak-anak usia sekolah. Diharapkan bahwa orang tua dan guru dapat memberikan motivasi dalam menjaga kebersihan gigi dan dukungan sarana dan prasarana.

Kata kunci: Perilaku Anak Dalam Menjaga Kebersihan Gigi, Gigi Karies, Anak Usia Sekolah.

ABSTRACT

Dental caries can attack the whole society and the most dental disease is suffered by most of the Indonesian population. Cause of dental caries is the interaction of various factors. Include behavioral factors in maintaining oral hygiene, dietary factors, or eating habits and resilience factors and the strength of teeth. It was based on lack of knowledge of the importance of maintaining oral hygiene. Purpose of this study is to explain the correlation of the child's behavior in maintaining dental hygiene with the incidence of dental caries in children of school age in MI Asmaiyah Gresik.

This study uses cross sectional design, the population in this study is school students who experienced MI Asmaiyah gresik were 112 dental caries. Samples used for as many as 87 respondents using purposive sampling. Statistical test using by chi square $\alpha < 0.05$. Shows the school-age children have some knowledge in maintaining dental hygiene $\alpha = 0.001$. Attitudes of school-age child in maintaining the cleanliness of teeth $\alpha = 0.002$. And actions of school aged children in maintaining dental hygiene = 0.000.

Obtained from the above results there is a correlation in maintaining the cleanliness of their child's behavior with the incidence of dental caries in children of

school age. Expected that parents and teachers can provide motivation in maintaining dental hygiene and support facilities and infrastructure.

Keywords: *Children's Behavior In Maintaining Dental Hygiene, Dental Caries, Children Of School Age.*

PENDAHULUAN

Pentingnya perawatan gigi dan mulut serta menjaga kebersihannya karena mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang mengetahui. Masalah utama dalam rongga mulut anak adalah karies gigi. Di negara-negara maju prevalensi karies gigi terus menurun sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia ada kecenderungan kenaikan prevalensi penyakit tersebut (Supartinah, 1999). Karies gigi dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dan merupakan penyakit gigi yang paling banyak diderita oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Penyebab karies gigi adalah interaksi dari berbagai faktor, diantaranya adalah faktor perilaku dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, faktor diet, atau kebiasaan makan dan faktor ketahanan dan kekuatan gigi (Waisya, 2008). Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Namun sampai saat ini hubungan perilaku anak dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah masih belum dapat dijelaskan.

Data menunjukkan 80% penduduk Indonesia memiliki gigi rusak karena berbagai sebab. Namun paling banyak ditemui adalah karies gigi atau gigi berlubang dan periodontal atau kerusakan jaringan akar gigi. Dilihat dari kelompok umur, golongan umur muda lebih banyak menderita karies gigi dibanding usia 45 tahun keatas, usia 10-24 tahun karies giginya adalah 66,8-69,5% dan usia 45 tahun keatas sebesar 43,8% keadaan ini menunjukkan karies gigi banyak terjadi pada golongan usia produktif (Depkes, 2000). Pada angka nasional untuk karies gigi usia 12 tahun mencapai 76,62% dengan indeks DMF-T (Decay Missing Filled-Teeth) rata-rata 2,21 (Depkes, 2000). Rahardjo (2007), dalam survey Kesehatan Rumah Tangga tahun 2001 terdapat 76,2% anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang. Di Puskesmas Alun-Alun Gresik didapatkan data bahwa pada tahun 2008 berjumlah 412 siswa dan yang mengalami karies gigi 214 siswa (52%). Hasil skrining pemeriksaan gigi di MI Asmaiyah tahun 2009 didapatkan siswa yang mengalami karies gigi sebanyak 112 (57%) dari 197 siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti ini dikarenakan kurangnya pengetahuan anak dalam menjaga kebersihan giginya dan faktor makanan yang menyebabkan karies sehingga sikap dan tindakan anak dalam menjaga kebersihan giginya kurang benar. Akibat gigi sulung rusak yang tidak dirawat kemungkinan gigi tersebut sebagai pusat infeksi dari jaringan mulut sendiri yang mungkin akan menyebabkan abses, atau dapat juga merusak benih gigi tetap bawahnya, anak tersebut juga akan sering terganggu sakit gigi, sehingga akan menyebabkan anak sukar atau tidak mau makan atau anak tidak dapat mengunyah makanan secara baik (Ismu Suwelo, 1992).

Perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Meskipun demikian perilaku itu dapat digolongkan dalam tiga domain diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku kesehatan yang berhubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan terutama perilaku anak dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut merupakan permasalahan yang belum dapat diatasi secara tuntas khususnya pada anak usia sekolah sehingga dapat menyebabkan karies gigi dimana karies gigi tersebut dapat mempengaruhi fungsi gigi secara keseluruhan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Perilaku anak yang kurang dalam cara menyikat gigi dan memilah-milah makanan dapat menjadi salah satu faktor terjadinya karies gigi. Menurut Kusbandono (2008) kalau kebersihan mulut dan gigi kurang diperhatikan biasanya terjadi plak pada permukaan gigi yang bisa menyebabkan

radang gusi, bertumpuknya bakteri di mulut sebagai racun yang akan merusak jaringan gusi sekaligus tulang dibawahnya sehingga gusi menjadi lunak, mudah bengkak, berdarah, bernanah sehingga menyebabkan bau mulut tak sedap. Bersama dengan lendir dan partikel lain bakteri-bakteri ini terus membentuk plak yang akan berkembang menjadi radang gusi.

Sesuai yang telah dikemukakan diatas, hal penting dari pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak-anak adalah cara dalam mengatur makanan yang baik serta perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut (Rasinta Tarigan, 1992). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku anak dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan di MI Asmayah Kecamatan Gresik mulai bulan Maret - April 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Asmayah yang mengalami karies gigi sebanyak 112 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Jadi besar sampel yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini sebesar 87 anak. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) anak dalam memelihara kebersihan gigi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian karies gigi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner dan Lembar observasi. Setelah berbentuk data maka di uji dengan menggunakan uji statistik menggunakan *chi square* (X^2) dengan taraf signifikans $p \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat pengetahuan tentang memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi

Tabel 1 Distribusi kejadian karies gigi berdasarkan pengetahuan tentang memelihara kebersihan gigi pada responden di MI Asmayah bulan April 2010.

No	Pengetahuan	Karies						Total	%
		Pulpa		Dentin		Email			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	Kurang	21	24	4	5	0	0	25	29
2.	Cukup	19	22	11	12	7	8	37	42
3.	Baik	7	8	8	9	10	11	25	29
	Total	47	54	23	26	17	20	87	100
Chi Square (χ^2) = 19,064				Sig. (α) = 0,001					

Pada responden anak sekolah di MI Asmayah Gresik yang berpengetahuan kurang didapatkan sebagian kecil mengalami karies pulpa (24%) dan karies dentin (5%), dan responden yang berpengetahuan cukup sebagian kecil mengalami karies pulpa (22%), karies dentin (12%) dan karies email (8%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebagian kecil mengalami karies pulpa (8%), karies dentin (9%), dan karies email (11%).

Hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil hitung (X^2_{hitung}) sebesar 19,064 dengan $df = 4$. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel (X^2_{tabel}) yaitu 9,49 (sebagaimana pada lampiran *Critical Values for the Chi-Square Distribution*), jadi $19,064 > 9,49$ sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan anak dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi.

Signifikasi hasil perhitungan sebesar 0.001 angka ini jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan anak dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi. Hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan bantuan perangkat lunak SPSS diperoleh hasil H_1 diterima artinya ada

hubungan pengetahuan anak dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan dalam memelihara kebersihan gigi yang baik akan berperilaku yang baik pula dalam melakukan suatu tindakan. Penelitian ini membuktikan dengan adanya hubungan sedang antara pengetahuan dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi.

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa hampir setengah responden berumur 8 tahun dan 9 tahun (34%). Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari pengetahuan dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, dengan adanya pesan yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Menurut Martaadisubrata (2003) pendidikan yang rendah menyebabkan seorang acuh tak acuh terhadap program kesehatan, sehingga mereka tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi. Walaupun ada sarana yang baik, belum tentu mereka tahu cara menggunakannya.

Teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan anak sekolah sesuai dengan umur yang semakin dewasa semakin baik pula pengetahuannya. Semakin dewasa seorang anak maka akan memudahkan anak tersebut untuk menerima informasi tentang pendidikan kesehatan khususnya dalam memelihara kebersihan gigi yang didapatkan dari bangku sekolah maupun dari orang tua sehingga diterapkan dalam melakukan aktivitasnya.

Perkembangan kognitif pada anak usia sekolah menurut Piaget bahwa anak sudah memandang realistik dari dunianya dan mempunyai anggapan yang sama dengan orang lain. Anak mempunyai pengertian tentang keterbatasan diri sendiri dan sifat realistik yang belum sampai ke dalam pikiran dalam membuat suatu konsep atau hipotesis. Teori tersebut dapat disimpulkan untuk meningkatkan pengetahuan anak terutama dalam memelihara kebersihan gigi diharapkan mereka memanfaatkan waktu luang dengan mencari informasi yang benar khususnya dalam memelihara kebersihan gigi yang baik melalui media massa maupun mengikuti pelatihan.

Seseorang yang berpengetahuan baik akan berperilaku dari pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan baik tidaknya objek bagi dirinya dan orang lain. Perilaku dalam memelihara kebersihan gigi yang baik, diharapkan kejadian karies gigi dapat dicegah atau tidak terjadi.

2. Hubungan sikap dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi.

Tabel 2 Distribusi kejadian karies gigi berdasarkan sikap tentang memelihara kebersihan gigi di MI Asmayah Bulan April 2010.

No	Sikap	Karies						Total	%
		Pulpa		Dentin		Email			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	Kurang	5	6	1	1	0	0	6	7
2.	Cukup	36	41	20	23	8	9	64	73
3.	Baik	6	7	2	2	9	11	17	20
	Total	47	54	23	26	17	20	87	100
Chi Square (χ^2) = 16,780				Sig. (α) = 0,002					

Pada responden anak sekolah di MI Asmayah Gresik yang mempunyai sikap cukup didapatkan hampir setengahnya mengalami karies pulpa (41%), dan sebagian kecil mengalami karies dentin (23%) dan karies email (9%). Untuk responden yang bersikap baik sebagian kecil mengalami karies pulpa (7%), karies dentin (2%) dan email (11%).

Hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil hitung (X^2_{hitung}) sebesar 16,780 dengan $df = 4$. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan chi kuadrat tabel (X^2_{tabel}) yaitu 9,49 (sebagaimana pada lampiran *Critical Values for the Chi-Square Distribution*). Jadi $16,780 > 9,49$ sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan sikap anak dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi.

signifikansi hasil perhitungan sebesar 0.002 angka ini jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan sikap anak dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang cukup yaitu sebanyak 64 orang.

Hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan bantuan perangkat lunak SPSS diperoleh hasil H_1 diterima artinya ada hubungan sikap anak dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi.

Menurut Newcomb (1954) dalam Notoatmodjo (2003) sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sedangkan menurut Berkowitz (1957) dalam Azwar (1995) sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak dan perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada obyek tersebut. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Teori yang dikemukakan Soemadi (1996) mendefinisikan sikap merupakan respon yang berhubungan dengan interest (perhatian), apresiasi (penghargaan), dan persepsi (perasaan). Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu sikap anak dipengaruhi oleh perhatian yang diberikan oleh orang tua/ keluarga dan menurut penelitian ini jumlah saudara mempengaruhi sikap anak dalam memelihara kebersihan gigi, semakin banyak anak semakin kurang perhatian dari orang tua dimana disini dibuktikan sebagian besar responden (57%) merupakan anak ke tiga.

Menurut Anwar (1998), pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh karena beberapa faktor, antara lain: pengalaman pribadi, faktor kebudayaan, perhatian dari orang tua/ keluarga, lingkungan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain pengalaman pribadi, kepercayaan datang dari apa yang kita lihat dan apa yang telah kita ketahui, adanya informasi baru memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap suatu hal tersebut (Anwar,1998). Ini dibuktikan dari kuesioner sikap yang telah diberikan kepada responden dan mereka banyak yang tidak setuju pada kuesioner no 4,5 dan 7 karena kurangnya pengetahuan yang diberikan .

3. Hubungan tindakan tentang memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi.

Tabel 3 Distribusi kejadian karies gigi berdasarkan tindakan responden tentang memelihara kebersihan gigi di MI Asmayah Bulan April 2010.

No	Tindakan	Karies						Total	%
		Pulpa		Dentin		Email			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	Kurang	18	21	7	8	0	0	25	29
2.	Cukup	29	33	15	17	12	14	56	64
3.	Baik	0	0	1	1	5	6	6	7
	Total	47	54	23	26	17	20	87	100
Chi Square (χ^2) = 22,514				Sig. (α) = 0,000					

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang melakukan tindakan cukup hampir setengahnya mengalami karies pulpa (33%), sebagian kecil mengalami karies dentin (17%) dan karies email (14%), sedangkan untuk responden yang melakukan tindakan baik tidak mengalami karies pulpa, sebagian kecil mengalami karies dentin (1%), dan karies email (6%).

Hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil hitung (X^2 hitung) sebesar 22,514 dengan $df = 4$. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan chi kuadrat tabel (X^2_{tabel}) yaitu 9,49 (sebagaimana pada lampiran *Critical Values for the Chi-Square Distribution*). Jadi $22,514 > 9,49$ sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan tindakan anak dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi.

Signifikansi hasil perhitungan sebesar 0.000 angka ini jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan tindakan anak dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tindakan yang cukup yaitu sebanyak 56 orang (64%), sebagian kecil mempunyai tindakan yang baik 6 orang (7%) dan kurang 25 orang (29%).

Hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan bantuan perangkat lunak SPSS diperoleh hasil H_1 diterima artinya ada hubungan tindakan anak dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi.

Menurut Forrest (1995) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya karies yaitu keturunan dimana bila orang tua dengan keadaan gigi yang baik rata rata memiliki anak dengan keadaan gigi yang baik pula, faktor yang lainnya yaitu ras, jenis kelamin, umur, makanan dan air ludah. Hasil penelitian ini penyebab kejadian karies gigi terjadi karena anak kurang memperhatikan konsep kebersihan gigi dimana tidak melakukan sikat gigi pada waktu yang tepat ataupun tidak menyikat gigi secara benar dan sehabis makan tidak melakukan kumur sehingga sisa makanan masih menempel pada gigi dan memengaruhi keadaan asam dalam gigi.

Seharusnya tindakan dalam memelihara kebersihan gigi betul-betul dilakukan sesuai ketentuan. Dimana menyikat gigi secara teratur dan pada waktu yang tepat, menyikat gigi dengan cara yang benar, melakukan kumur setelah makan dan memilih pasta gigi yang mengandung flouride, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi dan meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak usia sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan anak usia sekolah dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi. Faktor pendidikan anak sekolah sesuai dengan umur yang semakin dewasa semakin baik pula pengetahuan anak tentang memelihara kebersihan gigi semakin baik pelaksanaan dalam memelihara kebersihan gigi sehingga kejadian karies gigi dapat berkurang.
2. Ada hubungan antara sikap anak usia sekolah dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi. Adanya pengalaman pribadi, dan perhatian yang diberikan orang tua atau keluarga mempengaruhi sikap anak, semakin baik sikap anak dalam memelihara kebersihan gigi dan didukung motivasi dari para guru dan orang tua/keluarga yang kuat maka kejadian karies gigi dapat dicegah ataupun berkurang pada anak usia sekolah.
3. Ada hubungan antara tindakan anak usia sekolah dalam memelihara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi. Tindakan yang dilakukan dalam memelihara kebersihan gigi yang baik sesuai dengan pengetahuan dan sikap positif yang dimiliki anak usia sekolah akan memberikan hasil yang baik sehingga kejadian karies gigi dapat dicegah ataupun berkurang.

Saran

1. Perlu pemberian motivasi dari guru dan para orang tua dalam memelihara kebersihan gigi dan didukung sarana dan prasarana yang memadai.
2. Perlu diciptakan budaya yang kondusif dalam memelihara kebersihan gigi dengan pelaksanaan secara konkrit sebagai salah satu program sekolah yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

3. Perlu adanya evaluasi dalam memelihara kebersihan gigi setiap 6 bulan sekali oleh petugas kesehatan.
4. Untuk penelitian selanjutnya, melakukan penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S (2000). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Bina Aksara. Hal 137-255.
- Ariningrum, Ratih (2000). *Berbagai Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Hipocrates.
- Azwar, Saifuddin (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2 Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baum, Lloyd (1997). *Buku Ajar Ilmu Konservasi Gigi*. Edisi 3, alih bahasa Rasinta Tarigan. Jakarta : EGC.
- Houwink B (1993). *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Jakarta : Hipokrates.
- Kusbandono, Undu (2008). *Kesehatan Gigi* [http : //www.pdgi-online.com/](http://www.pdgi-online.com/). Akses tanggal 28 Januari 2010, jam 15.00Wib.
- Noerdin S (2002). *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Majalah Ilmiah Kedokteran Gigi.
- Notoatmodjo, S (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Nursalam (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam(2003). *Manajemen Keperawatan ; Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika .
- Pillot T (1993). *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Jakarta : Hipokrates.
- Sastroasmoro, Sudigdo (2002) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Situmorang N (2002) *Praktek kesehatan Ibu dan Karies Gigi Pada Anak*. Majalah Ilmiah Kedokteran Gigi.
- Sriyono Niken Widyanti (2009). *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta : Medika-Fakultas Kedokteran UGM.
- Sudiby (2002). *Penanganan Penyakit Periodental di Masyarakat Dalam Rangka Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*. Jurnal Kedokteran Gigi
- Sugiyono (2004). *Statistika Untuk penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suwelo. I (1992). *Karies Gigi Pada Anak Dengan Berbagai Faktor Etiologi*. Jakarta: EGC.
- T.R .Pitt Ford (1993). *Restorasi Gigi (The Restoration of Teeth)*. Edisi 2, alih bahasa Narlan Sumawinata. Jakarta : EGC.
- Tarigan. R (1992). *Karies Gigi*. Jakarta: Hipocrates.
- Waisya, Rany (2008). *Pencegahan dan Perawatan Karies* [http:// www.my friend's blogs/](http://www.myfriend'sblogs/) Akses tanggal 28 Januari 2010 Jam 15.00 Wib.
- Wikipedia, Ensiklopedia bebas (2008). *Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi*. [http:// www.blogs.myspace.com/](http://www.blogs.myspace.com/) Akses tanggal 20 Januari 2010 Jam 10.00 Wib.
- Wikipedia, Ensiklopedia bebas (2008). *perilaku-kesehatan.html* [http : //www. Geocities.Com/klinik/pendidikan-perilaku/](http://www.Geocities.Com/klinik/pendidikan-perilaku/). Akses tanggal 28 Januari 2010 jam 15.00 wib.
- Wong. D. L (2003) *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Edisi 4, alih bahasa Monica Ester. Jakarta: EGC.